

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit*), dan juga melakukan jasa-jasa keuangan lainnya dalam memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank Syariah atau *Islamic Banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai perantara keuangan. Prinsip Islam yang dimaksud adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank, pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah mendapat pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas

¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

² Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank Islam. Landasan hukum yang berfungsi khusus sebagai landasan bank syariah di Indonesia tertuang dalam Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Karena semua kegiatan yang ada pada bank syariah harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, hal ini yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan lainnya (perbankan yang berbasis bunga).

Di Indonesia sendiri perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, hal ini bisa kita lihat melalui jumlah kantor perbankan syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk melihat statistik perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama periode tahun 2012 hingga 2019 secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : AlvaBet, 2002), hlm. 3

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Kantor BUS dan UUS
Tahun 2012 - 2019

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS								
Jumlah Bank	11	11	12	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1745	1998	2151	1990	1869	1825	1875	1894
UUS								
Jumlah Bank	24	23	22	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	517	590	320	311	332	344	354	372

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2012-2019.⁴

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan kantor perbankan Syariah yang ada di Indonesia mengalami peningkatan, dimana jumlah BUS dan UUS pada jumlah kantor meningkat setiap tahunnya, meskipun ditahun 2011 sampai dengan tahun 2016 mengalami naik turun yang tidak stabil. Terlihat dari tahun 2012 jumlah Bank Umum Syariah yaitu 11 sekarang bertambah menjadi 14 pada tahun 2019. Dan jumlah kantor dari tahun 2012 yaitu 1745 turun sampai tahun 2019 yaitu berjumlah 1894 kantor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap adanya perbankan syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat dalam memperlancar persoalan ekonominya meskipun jumlah kantor mengalami penurunan.

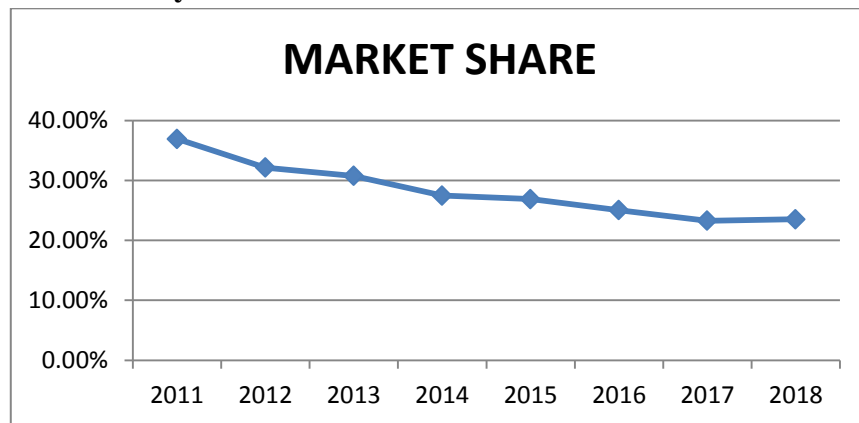
Pemikiran dan aktivitas ekonomi Islam tidak lepas dari peran perbankan syariah. Perbankan syariah berusaha mewujudkan fungsi dan peranannya meningkat sesuai target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Program peningkatan kinerja perbankan syariah dihadapkan pada berbagai

⁴ Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 15.33 WIB.

rintangan. Walaupun dari segi pasar berpeluang besar namun ada beberapa kendala yang belum teratasi secara maksimal. Salah satu cara mengetahui kendalanya melalui analisis kinerja laporan keuangan bank syariah pada rasio keuangan dalam kontribusinya terhadap *market share*. Analisa ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan instansi perbankan syariah khususnya, untuk mengetahui indikator rasio keuangan yang paling berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Guna mendorong pemerintah dan instansi perbankan syariah merealisasikan kebijakan yang tepat, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kinerja laporan keuangan dalam peningkatan *market share*.

Proses mendukung peningkatan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah yaitu dengan cara meningkatkan kinerja masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan mengoptimalkan analisis laporan keuangannya. Rasio Keuangan pada umumnya digunakan dalam analisis kegiatan operasional bank syariah untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah. Beberapa rasio keuangan yang mewakili adalah rasio BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adquancy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return on Assets*). Analisa kinerja keuangan tersebut yang menunjukkan tingkat kesehatan bank syariah yang dianggap berkontribusi terhadap peningkatan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah di Indonesia.

Grafik 1.1
Perkembangan *Market Share* Berdasarkan DPK pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2018



Berdasarkan grafik 1.1 di atas sebagai gambaran informasi, sampai dengan 2018 tercatat pangsa pasar DPK Bank Syariah Mandiri mencapai 23,52 %. Sementara di tahun 2011 merupakan pangsa pasar yang tertinggi yaitu sebesar 36,93 %. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar DPK Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan setiap tahunnya tidak mempengaruhi target Program PAPBS sebesar 5%, sehingga bisa dikatakan *market share* Bank Syariah Mandiri masih cukup jauh dibandingkan dengan *market share* perbankan konvensional.

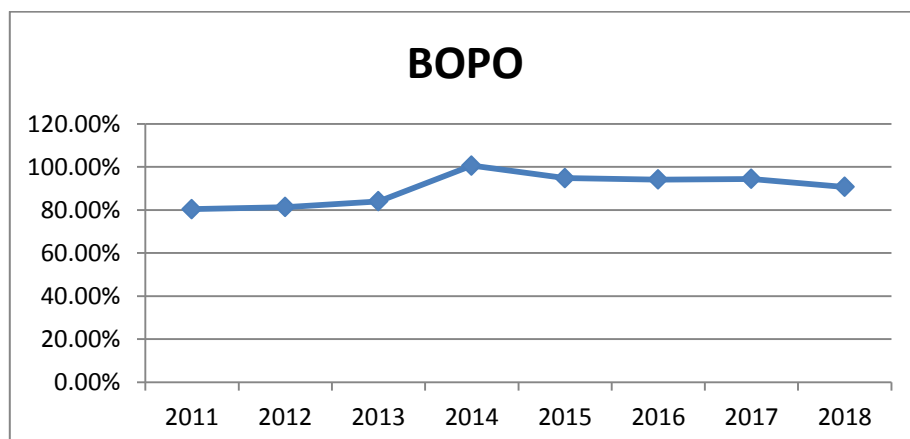
Pergerakan *Market Share* atau Pangsa Pasar Perbankan Syariah tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan yang menjadi parameter dalam sistem Operasional Perbankan. Salah satunya pendapatan bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah. Kemudian penetapan tingkat nisbah pada pembiayaan dan dana imbalan (*ujrah*) harus memperhitungkan biaya yang ditanggung oleh perbankan sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.⁵

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hal. 110

Rasio Biaya atau BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.⁶ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang operasi terhadap pendapatan operasional. Beban operasional pendapatan operasional dapat diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi.

Semakin tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan dalam menjalankan usahanya maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Perbankan yang baik adalah perbankan yang mampu meminimalisir biaya operasionalnya untuk memperoleh profit yang optimal. Pertumbuhan BOPO pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2
Pertumbuhan BOPO pada Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2018



⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 160

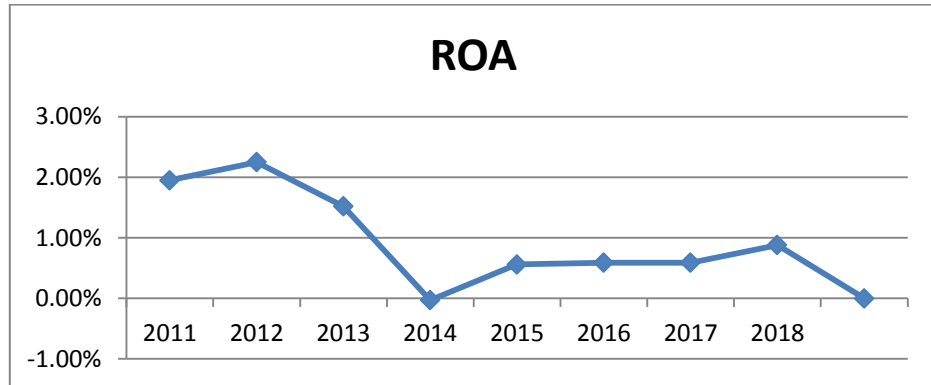
Dalam grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa BOPO pada Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2011-2018 rasio BOPO cenderung mengalami perubahan di setiap tahunnya. Dan pada tahun 2011 merupakan yang terendah yaitu sebesar 80.34 %. Pada tahun 2015 merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 101 %. Semakin tingginya biaya oprasional yang dikeluarkan oleh perbankan dalam menjalankan usahanya maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank tersebut. perbankan yang baik adalah perbankan yang mampu menimalisir biaya oprasionalnya untuk memperoleh profit yang optimal.

Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁷ ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁸ Pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 201

⁸ Ibid,... hal. 201

Grafik 1.3
Pertumbuhan ROA pada Bank Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2018



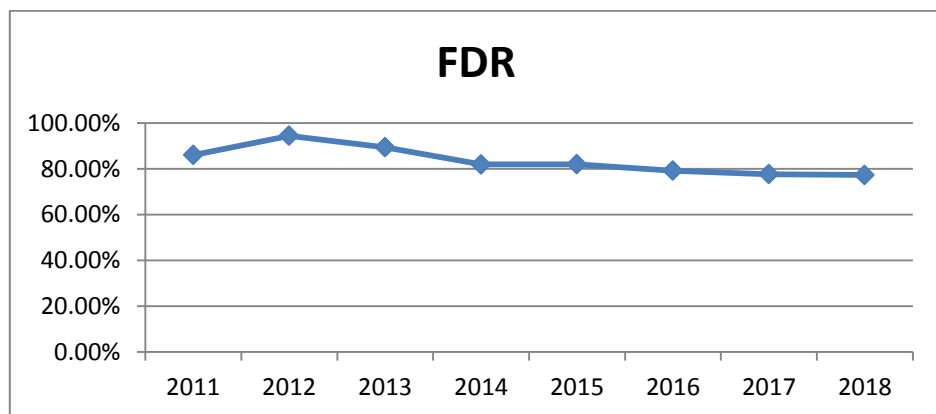
Terlihat pada grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 2.25 %. Pada tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar -0.03 %. Sumber utama pendapatan bank adalah dari kredit atau pembiayaan, jika nilai kredit bermasalah menurun maka pendapatan bank akan naik dan menyebabkan meningkatnya ROA.

Loan to Deposit Ratio atau yang dalam bank syariah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.⁹ Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang

⁹ Ibid,... hal. 225

sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.¹⁰ Pertumbuhan FDR pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.4
Pertumbuhan FDR Pada Bank Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2018



Berdasarkan grafik 1.4 di atas pada tahun 2011-2018 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuatif.

¹⁰ Lemiyana dan Erdah Litriani, “Pengaruh NPF, BOPO, Return ON Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, I-Economic, Vol. 2, No.1, 1 Juli 2016, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/1001/835>, diakses pada 01 Oktober 2019, hal. 24

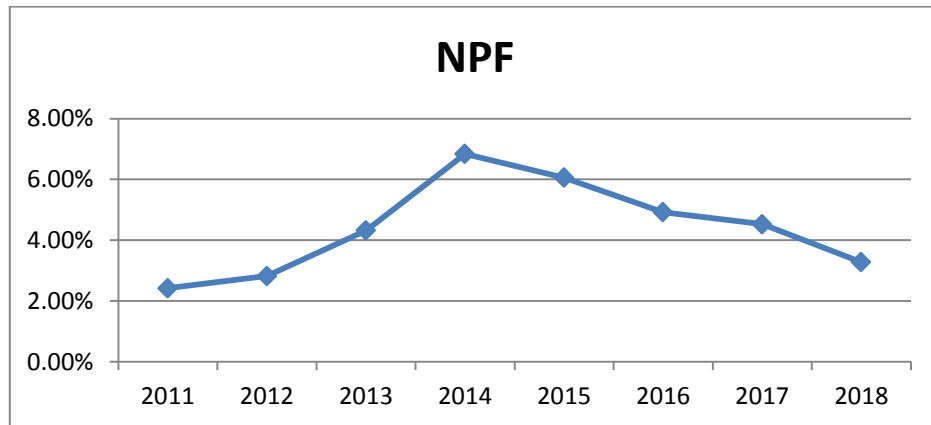
Kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 mencapai 89.37%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 77.25%. Hal ini disebabkan oleh ekspansi pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tersebut belum berhasil mengangkat angka Financing to Deposit Ratio.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perbankan dan pengelolaan pembiayaan yang baik sangat diperlukan karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama yang menjadi penunjang kelangsungan usaha bank.¹¹ Apabila pengelolaan tidak baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti aset yang dimiliki bank tidak bergerak, bank tidak dapat memberikan bagi hasil kepada nasabah hingga berhentinya usaha bank. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Sehingga besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank.¹² Data pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Umum Syariah dapat dilihat sebagai berikut:

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

¹² Ibid,...hlm.285

Grafik 1.5
Pertumbuhan NPF Pada Bank Syariah Mandiri
Tahun 2011-2018



Terlihat pada grafik 1.5 di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2018 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 2.42%. Pada tahun 2014 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 6.84 %.

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk merupakan salah satu bentuk badan usaha yang lahir karena terjadinya *marger* 4 bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) yang kemudian dirubah kedalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999 rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero). Perkembangan industry Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang terus mengalami peningkatan secara pesat berdasarkan data OJK hingga bulan Juni 2016, ada 136 buah kantor pusat operasional dengan jaringan 438 kantor

cabang pembantu uang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan BSM sudah tersebar luas dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bila penyaluran kredit BSM yang diberikan kepada para anggota tidak mengalami peningkatan, maka diprediksikan upaya dalam membantu pertumbuhan ekonomi akan menjadi terhambat.

Dengan beberapa faktor diatas yang mempengaruhi Pangsa Pasar diantaranya: BOPO, ROA, FDR, dan NPF yang masing-masing memiliki pengaruh terhadap *market share* Perbankan Syariah. Hasil analisis ini menjadi acuan dasar bagi penyusun untuk melakukan analisis penelitian terhadap beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah Mandiri. Dihitung dengan proksi DPK Bank Syariah Mandiri terhadap Perbankan Syariah. Dengan didukung variabel bebas yaitu BOPO, ROA, FDR, dan NPF. Untuk menguji dan membuktikan beberapa variabel tersebut apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan Pangsa Pasar (*market share*) ataukah tidak, sehingga penyusun mengangkat judul **“Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini mengarah pada indikator keuangan perbankan yang mungkin memiliki pengaruh besar terhadap pangsa pasar (*market share*), diantaranya adalah:

- a. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) bahwa Semakin tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan dalam menjalankan usahanya maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank tersebut. Perbankan yang baik adalah perbankan yang mampu meminimalisir biaya operasionalnya untuk memperoleh profit yang optimal. Sehingga nantinya bisa meningkatkan *market share* dalam bank syariah mandiri.
- b. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Hal ini bisa meningkatkan *market share* suatu bank syariah mandiri
- c. *Financing to Deposite Ratio* (FDR), perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber modal dari DPK dan untuk menunjukkan tingkat kesehatan bank melalui faktor likuiditas bank.

d. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Sehingga besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya dapat menurunkan *market share*.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang indikator keuangan perbankan yang memiliki pengaruh besar terhadap pangsa pasar (*market share*). Pembatasan masalah dalam penelitian bertujuan agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada indikator keuangan perbankan yang memiliki pengaruh besar terhadap pangsa pasar (*market share*). Dalam indikator keuangan tersebut meliputi; Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data triwulan diambil dari PT. Bank Syariah Mandiri dan *website* BI.
- c. Periode yang digunakan yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan 2018.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penyusun merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah mandiri periode 2011-2018 ?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah mandiri periode 2011-2018 ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah mandiri periode 2011-2018 ?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah mandiri periode 2011-2018 ?
5. Apakah Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah mandiri periode 2011-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pangsa pasar pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.
2. Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pangsa pasar pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

3. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pangsa pasar pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.
4. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pangsa pasar pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.
5. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama terhadap pangsa pasar pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Sebagai hasil dari penelitian ini bila telah terselesaikan adalah sebagai acuan dari atau khusus Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variable bebas terhadap pangsa pasar yang nantinya bisa di kembangkan.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya dibidang keuangan syariah yang berkaitan dengan indikator keuangan (*Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional*, *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*) yang bisa mempengaruhi pangsa pasar. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau referensi yang cukup berarti bagi penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri.

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan keuangan Bank Syariah Mandiri. Sehingga bisa sedikit membantu dalam proses pengambilan keputusan atas kebijakan Bank Syariah Mandiri.

b. Bagi Pihak Akademis.

Melalui penelitian ini semoga mampu menambah kajian-kajian literatur guna mendukung perkembangan studi keuangan syariah. Sehingga dunia akademisi mempunyai kontribusi dalam peningkatan perekonomian Negara.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan mendorong penelitian yang lebih baik lagi terkait permasalahan yang berhubungan dengan Indikator-indikator keuangan yang mampu mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Syariah Mandiri.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas indikator keuangan perbankan yang mempengaruhi pangsa pasar. Indikator keuangan meliputi; Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing*. Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel dimana 4 (empat) variabel independent/bebas, yaitu BOPO

(X1), ROA (X2), FDR (X3), dan NPF (X4), dan Pangsa Pasar (Y) sebagai variabel dependent/terikat.

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian diantaranya peneliti ini terbatas waktu, dan penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2018.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual.

- a. Pangsa Pasar/*Market Share* adalah persentase penjualan dalam satu pasar tertentu yang dikuasai oleh perusahaan, merek, atau produk tertentu, yang dikalkulasikan dalam dolar atau unit. Tujuan dari pangsa pasar merupakan indikator kunci dari daya saing pasar yaitu, seberapa baik perusahaan melakukan penjualan dibandingkan dengan para pesaing perusahaan lain di sektor yang sama.¹³

¹³ Marian Burk Wood, *Buku Panduan PERENCANAAN PEMASARAN, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hlm. 61

- b. Rasio Biaya atau BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.¹⁴ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang operasi terhadap pendapatan operasional.
- c. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹⁵
- d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit/pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.¹⁶
- e. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.¹⁷ Sehingga besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

2. Definisi Operasional.

Dari penegasan istilah tersebut, maka dapat diambil secara operasional yang di maksud untuk menguji indikator keuangan perbankan (BOPO, ROA, FDR, dan NPF) terhadap *Market Share* pada

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...* ,hlm. 160

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* , hlm. 201

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* , hlm. 225

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah...* , hlm. 285

Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *asosiatif*. Pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang di setiap babnya terdapat sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) ruang lingkup dan batasan penelitian, h) penegasan istilah, i) sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

Bab III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel dan sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

Bab V PEMBAHASAN, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI PENUTUP, pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan 24 bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.